

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDALAMAN MELALUI PENGUATAN MENTAL QUR'ANI DAN *SKILL* PENGELOLAAN *NEEM OIL* DI DESA BICABBI, DUNGKEK

Serina Kamelia¹⁾, Helmiyatul Hanun²⁾, Ulya Fikriyati³⁾

^{1,2,3}Universitas Annuqayah

Correspondence author: S.Kamelia, serinakamelia@gmail.com, Sumenep, Indonesia

Abstract

Women's mental and economic independence remains a challenge, especially in rural areas. These issues are often only superficially apparent, while the true root causes lie beneath the surface. This community service activity focused on education, mentoring, and training for women to strengthen their Quranic mentality and encourage them to be productive in producing herbal products from local ingredients. The activity was implemented using Participatory Action Research (PAR) and Asset-Based Community Development (ABCD) methods, using a participatory approach. The mentoring and training received positive feedback, providing knowledge and skills to village women and having a tangible impact on women's independence, strengthening the local economy, and building a sustainable empowerment model in Bicabbi Village.

Keywords: *empowerment, independence, women, quranic mentality, neem oil*

Abstrak

Kemandirian perempuan dari sisi mental dan ekonomi masih menjadi tantangan terutama pada daerah pedalaman. Permasalahan ini seringkali hanya tampak sebagian kecil saja di permukaan sedangkan akar masalah yang sebenarnya tersembunyi dibawah permukaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada edukasi, pendampingan dan pelatihan untuk perempuan sebagai bentuk penguatan mental diri bersifat Qurani serta mendorong perempuan untuk produktif dalam memproduksi produk herbal dari bahan lokal. Kegiatan dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR) dan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan pendekatan partisipatif. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mendapat tanggapan respon positif karena memberikan pengetahuan dan keterampilan perempuan desa serta memberikan dampak nyata dalam kemandirian perempuan, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal dan membangun model pemberdayaan berkelanjutan di Desa Bicabbi.

Kata Kunci: pemberdayaan, kemandirian, perempuan, mental qurani, neem oil

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemandirian perempuan dari sisi mental dan ekonomi masih terbilang

minim dan seringkali mengalami keterbatasan dalam akses pelatihan keterampilan. Kurangnya kemandirin perempuan mencerminkan adanya tekanan psikologis

yang disebabkan oleh berbagai masalah dan budaya (Rosyidi et al., 2025). Beban ganda seringkali menjadi salah satu kesulitan untuk menjalani aktivitas secara mandiri.

Teori *Ice Berg* dapat dikaitkan dengan pemberdayaan perempuan pedalaman dengan cara menggambarkan bahwa masalah yang dialami perempuan pedalaman dalam hal kemandirian dari segi mental dan ekonomi seringkali hanya tampak sebagian kecil saja dipermukaan sedangkan akar permasalahan yang sebenarnya terjadi seperti norma sosial patriarki, keterbatasan akses pendidikan, dan diskriminasi perempuan tersembunyi dibawah permukaan (Suhayati, 2023).

Pemberdayaan perempuan dalam sebuah komunitas yaitu komunitas Perempuan Mosintuwu di Poso yang terdiri dari peran perempuan dan berdiri atas keprihatinan atas peristiwa kekerasan yang mengatasnamakan agama serta adanya kepentingan ekonomi politik dibalik konflik kekerasan yang berakhir pada pengelolaan sumber daya alam yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin dan marginal (Pratiwi, 2024).

Selain itu, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan penguatan mental baik dalam bentuk edukasi, sosialisasi maupun pendampingan sehingga mendorong munculnya harga diri dan dapat terus menjalankan kehidupan dengan mandiri dan bermartabat. Kesehatan mental merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosional dan spiritual yang optimal dari seseorang, perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan oran lain (Yasipin et al., 2023).

Dalam hal ini, pemberdayaan perempuan juga berkaitan dengan peningkatan kecerdasan emosional yang dapat mencakup kepercayaan diri, keberanian, penguatan mental berdasar pada Al-Qur'an meliputi pembinaan kesabaran, tawakal, zikir, dan optimis serta kemampuan mengelola stres. Pengembangan diri bagi perempuan telah berjalan jauh sebelum jargon-jargon feminis di gaungkan, apalagi semenjak peradaban Islam di tegakkan dimuka bumi, terdapat

banyak perempuan hebat, cerdas dan bermartabat (Umam & Waskito, 2022).

Mengacu pada teori model pemberdayaan perempuan *Sara Longwe* yang diklasifikasikan menjadi 5 tingkatan yaitu *Welfare* (Kesejahteraan), *Access* (akses) *Conscientiastion* (penyadaran) *Participation* (Partisipasi), dan *Control* (Pengendalian) (Ramadani & Anugerah, 2021).

Pengolahan produk lokal daun mimba yang digunakan sebagai bahan jamu dan biopestisida yang aman dan ramah lingkungan serta dapat digunakan sebagai pemberdayaan dalam segi ekonomi. Tanaman mimba mengandung bahan aktif utama *azadirachtin* serta *meliantriol*, *salanin*, dan *nimbin*. Senyawa *azadirachtin* (C35H44O16) dapat bersifat anti septik dan sangat bermanfaat dalam bidang pertanian (pestisida dan pupuk), maupun farmasi (Hidayah et al., 2024).

Selain itu, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi alam sangat baik namun dalam pengelolaaannya masih kurang efektif seperti pemanfaatan daun mimba yang memiliki manfaat sebagai baan pestisida nabati. Aktifitas pestisida yang ada pada mimba berasal dari senyawa *Azadirachtin* (AZA) dengan kemampuan menghambat pertumbuhan dan melalui proses kimia memberikan efek sterilisasi pada serangga Tanaman mimba yang didalamnya mengandung *azadirachtin* mampu mempengaruhi sekitar 200 spesies serangga salah satunya *filum Arthoropoda* termasuk didalamnya *Sarcoptes scabiei var humanus*. Sifat insektisida dari produk pohon mimba pertama kali dilaporkan oleh Chopra dimana *Azadirachtin* dipercaya memiliki aktifitas *skabisidal* maupun pestisida alami yang ramah lingkungan (Pramita & Murlistyarini, 2020).

Pengabdian ini dilakukan kolaborasi dengan perempuan desa Bicabbi, Dungkek dalam hal penguatan mental melalui sosialisasi dan pembentukan komunitas wanita serta pengolahan produk lokal berupa daun mimba sebagai bahan pestisida nabati.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk inovatif tetapi juga bertujuan sebagai wadah agen perubahan di tingkat desa dengan membentuk komunitas perempuan yang memiliki tujuan untuk pengembangan kapasitas, edukasi, penguatan mental berdasar pada Al-Qur'an serta wirausaha berbasis sosial, ekonomi dan komunitas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat khususnya komunitas perempuan dan PKK dalam bentuk seminar penguatan mental diri dan praktik pembuatan produk inovatif berbasis potensi lokal. Dalam kegiatan seminar ini, diberikan pemahaman dan belajar bersama mengenai perempuan berdaya ekonomi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, maka diangkatlah tema seminar, "Penguatan Mental dan Skill Kemandirian Ekonomi Perempuan".

Dalam bentuk praktik pembuatan produk inovatif berbasis potensi lokal, mencakup proses pengolahan daun mimba menjadi produk yang memiliki nilai tambah sebagai pestisida nabati dan obat anti nyamuk. Sebagai puncak kegiatan, dilakukan Launching Produk Lokal Desa Bicabbi sebagai bentuk apresiasi terhadap karya masyarakat sekaligus langkah awal untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas.

Adapun label atau nama produk yaitu *Tanean Neem Leaf Oil* yang berasal dari bahasa madura yang artinya Halaman, penamaan ini dimaksudkan bahwa produk yang diolah memang asli produk lokal (halaman).

Metode pengabdian dilaksanakan dengan model pengabdian sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk inovatif berbasis potensi lokal yaitu pengolahan daun mimba menjadi bahan pestisida nabati dan obat anti nyamuk di Desa Bicabbi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Asset Based Community* (ABCD) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *Asset Based Community* (ABCD) Institute. Pendekatan ini diarahkan pada perubahan yang berfokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas bukan semata-mata pada kekurangannya. Dalam konteks Desa Bicabbi, pendekatan ini akan difokuskan pada:

1. Pemetaan aset lokal meliputi sumber daya alam yakni daun mimba dan juga sumber daya manusia yakni komunitas perempuan dan PKK
2. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi kemandirian ekonomi perempuan dan pelatihan *soft skill* serta pendampingan wirausaha berbasis produk lokal
3. Pengembangan produk inovatif berupa *Neem Leaf Oil* dari bahan utama daun mimba menjadi bahan pestisida nabati dan obat anti nyamuk
4. Penguatan kelembagaan pembentukan komunitas perempuan berdaya sebagai wadah pengembangan kapasitas, penguatan mental serta wadah kewirausahaan sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bicabbi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep memiliki berbagai aset lokal yang potensial. Beberapa keunggulan desa antara lain adanya daun mimba yang kaya akan kandungan Azadirachtin sehingga dapat diolah menjadi *Neem Leaf Oil* sebagai pestisida nabati dan produk kesehatan alami. Namun dibalik potensi tersebut, terdapat sejumlah masalah yang masih menghambat optimalisasi pemanfaatan potensi desa yaitu kurangnya keterampilan masyarakat khususnya perempuan dalam mengolah hasil alam menjadi produk bernilai tambah. Disisi

lain, Desa Bicabbi memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya alam melimpah
2. Modal sosial yang kuat berupa tradisi goton royong, dukungan perangkat desa, serta eksistensi Komunitas Wanita Melate Pote dan PKK.

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Bicabbi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, menghasilkan beberapa capaian yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat khususnya dalam aspek pemberdayaan perempuan dan optimalisasi potensi lokal. Adapun hasil kontribusi yang dicapai antara lain:

1. Pengembangan Komunitas Wanita Malate Pote di Desa Bicabbi, Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Dalam hal ini, program komunitas diperluas dengan memberi pelatihan-pelatihan pengolahan potensi lokal seperti siwalan yang dapat diolah menjadi permen, kelapa yang diolah menjadi kembang gula kelapa dan lainnya.
2. Penguatan mental dan kapasitas perempuan melalui seminar, diskusi, dan pelatihan soft skill, perempuan desa mendapatkan penguatan mental berbasis nilai Qur'ani serta bekal keterampilan kewirausahaan sosial. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi keluarga dan desa. Kegiatan ini diadakan setiap minggu sekali yaitu tepatnya pada hari Jum'at jam 09:30 yang bertempat di Balai Desa Bicabbi.



Gambar 1. Seminar dan pelatihan soft skill komunitas wanita melate pote dan PKK

3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan komunitas wanita melate pote dan PKK dengan memperoleh pengetahuan baru tentang cara mengolah potensi lokal menjadi produk nilai tambah. Keterampilan ini dalam bentuk ekstrak daun mimba menjadi bahan pestisida nabati
4. Terciptanya produk inovatif berbasis potensi lokal. Kegiatan pelatihan pengolahan produk lokal menghasilkan produk inovatif *Neem Leaf Oil* yang di ekstrak dari daun mimba. Produk ini menjadi cikal bakal identitas desa sekaligus peluang usaha baru yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.
5. Kontribusi terhadap ekonomi dan sosial desa dengan adanya produk olahan baru dan peningkatan program komunitas wanita melate pote, peluang usaha dan pemasukan tambahan bagi masyarakat semakin terbuka. Secara sosial, kegiatan pengabdian memperkuat rasa kebersamaan, goton royong serta membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan yakni Komunitas dan PKK.

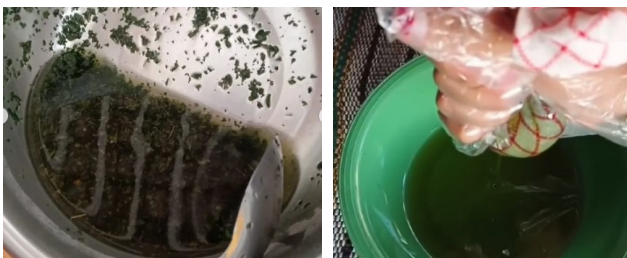
Konsep atau teori optimalisasi potensi lokal menekankan pada aspek partisipasi masyarakat, pelestarian budaya serta sumber daya alam yang berkelanjutan atau dalam jangka waktu panjang (Anggun Lestari: 2017). Pemberdayaan perempuan apabila dipadukan dengan inovasi produk lokal maka akan terjadi kesinambungan yang mendorong kemandirian ekonomi, menjaga identitas budaya, dan memperkuat jaringan sosial di desa (Azmir, dkk: 2025). Hal ini sejalan dengan teori *Community Empowerment* yang menekankan pentingnya pemberdayaan melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan penguatan struktur sosial.

Cara Pengolahan Produk Ekstrak Daun Mimba (*Neem Leaf Oil*)

Alat yang diperlukan: Kompor, panci, saringan, botol dan blender ataupun copper.
Bahan yang diperlukan: Daun mimba kering

dan minyak kelapa sebagai pelarut alami.
Prosedur

1. Cuci bersih daun mimba kemudian keringkan selama 4-5 hari atau sampai kering dan jangan sampai lembek kemudian di haluskan dengan blender ataupun coper
2. campurkan daun mimba dengan minyak kelapa dengan diblender bersama kemudian panaskan menggunakan teknik double boiler, yaitu metode memasak tidak langsung yang menggunakan uap untuk memanaskan bahan makanan secara halus dan lembut
3. Saring daun mimba yang sudah di ekstrak dengan minyak menggunakan kain
4. dinginkan dan simpan dalam botol bersih
5. *Neem Leaf Oil* siap digunakan sebagai bahan pestisida nabati dan obat anti nyamuk. Untuk pemberantasan hama dapat dicampur dengan air yang sudah tercampur dengan sabun cuci piring agar bisa menyatu dengan air.



Gambar 2. Proses Pembuatan *Neem Leaf Oil*

Pelatihan ini mendukung pemberdayaan masyarakat atau pelaku usaha dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk menciptakan produk herbal yang berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi.

D. PENUTUP

Desa Bicabbi memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam berupa daun mimba, namun belum dikelola secara optimal. Kendala utama yang dihadapi masyarakat, khususnya perempuan adalah keterbatasan keterampilan dalam mengolah hasil alam menjadi produk bernilai tamba, kurangnya akses terhadap pelatihan serta belum adanya wadah khusus bagi perempuan untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian ekonomi.

Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal dan pemberdayaan perempuan. Strategi kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan pengolahan produk lokal yaitu *Neem Leaf Oil*, penguatan mental dan soft skill perempuan, dan pengembangan komunitas.

Pelaksanaan program menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk berbasis potensi lokal, terciptanya produk inovatif khas desa, terbentuknya kesadaran kolektif untuk memanfaatkan aset desa, serta penguatan kapasitas perempuan melalui pendidikan mental Qur'ani dan pelatihan kewirausahaan sosial. Selain itu, lahir cikal bakal orgganisasi perempuan muda yang diharapkan menjadi motor penggerak keberlanjutan program pemberdayaan desa.

Pengabdian ini memiliki harapan kepada pemerinta desa untuk terus dapat memebrikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk regulasi, fasilitas dan bantuan modal usaha agar program pengolahan produk lokal dapat terus berjalan dan berkembang. Komunitas Wanita Melate Pote harus terus menjaga komitmen dan konsistensi dalam mengelola

produk lokal serta aktif mengembangkan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, penting untuk menjaga semangat gotong royong dan partisipasi aktif dalam mendukung usaha-usaha berbasis potensi lokal sehingga manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara merata.

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Annuqayah, Masyarakat Bicabbi, DPL dan Seluruh rekan-rekan pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N., Rahma, N., Amelia, R., Kumala, R., Meliandika, O., & Asmadi, T. (2024). Pemanfaatan Daun Mimba (*Azadirachta indica*) Sebagai Pestisida Nabati Dalam Mengatasi Masalah Hama di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 308–311. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.6527>
- Pramita, V. L., & Murlistyarini, S. (2020). Peran *Azadirachta indica* Dalam Pohon Mimba (*Azadirachta indica* A. juss.) Sebagai Terapi Anti Skabies. *Journal of Dermatology, Venereology and Aesthetic*, 1(1), 41–49. <https://jdva.ub.ac.id/index.php/jdva/article/view/4>
- Pratiwi, T. S. (2024). Meninjau Peran Gerakan Perempuan Mosintuwu Pasca Konflik Poso dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender (KBG) Melalui Pendekatan Gender-Responsive Peacebuilding. *JIPP : Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 19–33. <https://doi.org/10.37058/jipp.v10i1.10392>
- Ramadani, R., & Anugerah, F. (2021). Pemanfaatan Kelapa Muda untuk Produk Makanan ‘Kembang Gula’ Bagi Masyarakat Desa di Desa Pojok. *JURDIAN : Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 1(1), 10–16. <https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JURDIAN/article/view/8>
- Rosyidi, L., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi dan Penguatan Kesenjangan Gender. *Istiqro : Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>
- Suhayati, M. (2023). Fenomena Kawin Kontrak Di Puncak Bogor: Ditinjau dari Theory Iceberg Analysis. *Kampret Journal*, 2(3), 85–93. <https://doi.org/10.35335/kampret.v2i3.115>
- Umam, K., & Waskito, M. A. (2022). Women’s Empowerment From An Islamic Perspective (Analytical Study). *Islamic Economics Journal*, 8(2), 205–231. <https://doi.org/10.21111/iej.v8i2.9069>
- Yasipin, Y., Rianti, S. A., & Hidayat, N. (2023). Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja. *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 72–77. <https://doi.org/10.29300/mtq.v7i2.5026>